



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154.

e-mail: jpgsd@upi.edu

website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Lia Trismayanti¹, Babang Robandi², Non Dwishiera Cahya Anasta³

¹Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: liatrisma@upi.edu

ABSTRACT

This research aims to determine the profile of responsibility and independent learning, as well as to analyze the relationship between these two variables among fourth-grade elementary school students. The study is motivated by the observation of limited 4C skills and suboptimal character development following the changes in the learning system during the pandemic. Specific issues identified include a lack of student engagement, passivity in classroom interactions, and a tendency to neglect assignments, which adversely affects independent learning behaviors such as lack of seriousness and academic dishonesty.

Methodologically, this research employs a quantitative approach with a descriptive-correlational design. The population comprised fourth-grade students in Lumbung District, with a sample of 89 students selected using simple random sampling. Data were collected using self-developed questionnaires that were tested for validity and reliability, complemented by observation guidelines. The results indicate that: 1) student responsibility is in the medium category (77.5%); 2) independent learning is also in the medium category (66.3%); and 3) there is a positive and strong correlation (0.684) between responsibility and independent learning. These findings suggest that fostering a sense of responsibility is crucial for enhancing students' independence in learning.

Keywords: *responsibility, independence learning, elementary school*

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received

07 Apr 2025

First Revised

21 Jun 2025

Accepted

24 Jul 2025

First Available online

01 Ags 2025

Publication Date 01 Ags 2025



ISSN 3048-0140



9 773048 014001

1. PENDAHULUAN

Membangun karakter artinya membangun bangsa. Maka dari itu karakter yang berkualitas yang dibangun sejak dini pada anak dapat melahirkan perilaku yang positif. Harapan hadirnya karakter yang berkualitas pada anak tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu "...bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Salah satu karakter positif pada tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai hadir dalam pribadi anak adalah tanggung jawab. Menurut Purwanto (1986, hlm. 64) tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikul kepadanya dengan sebaik-baiknya. Kemudian menurut pandangan Kristianti, Susilawati, dan Astuti (Pratiwi dkk. 2021, hlm. 87) tanggung jawab adalah kesadaran seseorang dalam melakukan kewajiban atau tugas-tugasnya tanpa adanya paksaan.

Sedangkan pendapat menurut Syarbini (Narwanti, S, 2014, hlm. 30) dan Hasan (Ardila dkk. 2017, hlm.80) sikap tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) maupun negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga dalam hal ini tanggung jawab pada siswa berarti kesanggupan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban serta menanggung segala resiko yang menyertainya.

Karakter tanggung jawab penting dimiliki oleh siswa karena berkaitan dengan hak dan kewajiban yang sudah melekat pada diri setiap makhluk. Pada siswa, tanggung jawab mudahnya akan terlihat ketika diberi tugas. Akankah dikerjakan dengan jujur sepenuh hati dan sungguh-sungguh atau justru tugas tersebut diabaikan begitu saja. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Prihastutia dan Santa (2020, hlm. 131) bahwa siswa yang memiliki karakter tanggung jawab senantiasa selalu berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi yang ada. Hal ini kemudian memberi implikasi lain, yaitu siswa akan menjadi berhati-hati dan akan melaksanakan sampai tuntas ketika melakukan sebuah tindakan atau ketika menyelesaikan tugas karena pada akhirnya disadari atau tidak siswa mampu berusaha untuk menyeimbangkan antara pemenuhan kewajiban dan hak yang diterimanya.

Imam Musbikin (2021, hlm. 25) mengemukakan aspek-aspek dari tanggung jawab, yaitu: 1) Kesadaran; memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri. 2) Kecintaan atau Kesukaan; memiliki sikap empati dan bersahabat dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang lain dan memberikan potensi bagi dirinya. Dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain. dan 3) Keberanian; memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai. Berdasarkan hal tersebut tanggung jawab pada penelitian ini didasarkan pada aspek kesadaran, aspek kecintaan/kesukaan dan aspek keberanian.

Di samping untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuangkan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 pada visi misinya, yaitu "Pelajar Pancasila yang artinya perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama ..." (Kemdikbudristek, 2021).

Adapun salah satu ciri Profil Pelajar Pancasila adalah siswa yang memiliki sikap mandiri. Menurut Ihsan, dkk. (2021, hlm. 672) kemandirian merujuk pada suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Karakter mandiri begitu penting untuk dimiliki oleh siswa salah satunya dalam aktivitas

belajar agar ia mampu mengembangkan kemampuan belajar yang dimilikinya atas kemauannya sendiri. Kemandirian belajar yang terdapat pada siswa dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin serta memiliki target-target baik untuk masa depannya dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitarnya dengan optimal. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan Boekaerts dkk. (Aulia, Susilo, & Subali. 2019, hlm. 70) bahwa kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif di mana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dipandu dan dibatasi oleh tujuan fitur kontekstual mereka di lingkungan.

Mudjiman (Laksana, A. P. & Hadijah, H. S. 2019, hlm. 2) menanggapi bahwa kemandirian belajar merupakan sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki. Dalam hal ini, kemandirian belajar adalah usaha siswa dalam mengerahkan segala kemampuan yang mendukung kegiatan belajar atas kemauannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Steinberg (Ramadhan, & Saripah, I. 2017, hlm. 147; Budiman, N. 2012, hlm. 3) mengemukakan kemandirian belajar pada siswa dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu: 1) Kemandirian emosional, yakni kemampuan individu untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional orang lain, terutama dukungan orang tua dalam mengelola dirinya. 2) Kemandirian perilaku, merupakan kemampuan dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan untuk mengelola dirinya. 3) Kemandirian nilai, yakni kemampuan individu untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting. Berdasarkan hal tersebut kemandirian belajar pada penelitian ini didasarkan pada aspek kemandirian emosional, kemandirian perilaku, dan kemandirian nilai.

Karakter positif tanggung jawab dan kemandirian belajar ini penting dimiliki oleh setiap siswa karena dewasa ini aktivitas pembelajaran menuntut kemampuan siswa untuk menguasai keterampilan 4C, yaitu Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity. Dalam mengimplementasikan keempat keterampilan tersebut sikap tanggung jawab dan kemandirian belajar menjadi kunci keberhasilannya. Namun temuan peneliti pada salah satu SD di Kabupaten Ciamis melalui kegiatan observasi aktivitas belajar ditemukan bahwa siswa mengalami keterbatasan kemampuan terhadap keterampilan 4C dikarenakan perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi.

Kurang optimalnya karakter tanggung jawab dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa, seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, siswa abai terhadap tugas yang diberikan guru, siswa pasif dalam kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru serta lebih banyak melakukan aktivitas bermain dengan temannya. Aktivitas tersebut kemudian bersinggungan pula dengan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa, teramati bahwa siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas serta terdapat siswa yang melihat jawaban dari tugas teman.

Permasalahan-permasalahan di atas kemudian dikonfirmasi kebenarannya oleh guru kelas IV pada SD tersebut melalui kegiatan wawancara. Hasil kegiatan wawancara dengan guru kelas IV terungkap bahwa pada aktivitas belajar sikap tanggung jawab dan kemandirian siswa terlihat kurang optimal. Sehingga membutuhkan arahan, latihan dan bimbingan intensif melalui aktivitas-aktivitas belajar di sekolah oleh semua pihak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tanggung jawab siswa kelas IV dalam kegiatan pembelajaran, memperoleh gambaran kemandirian belajar siswa kelas IV dan mengetahui hubungan antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai hubungan antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional.

Adapun yang dimaksud dengan variabel pada penelitian ini adalah tanggung jawab sebagai variabel independen (X) dan kemandirian belajar sebagai variabel dependen (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah dasar Kecamatan Lumbang. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 89 siswa, yang diambil dengan teknik sampel random sederhana.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh kedua data penelitian ini adalah menggunakan lembar kuesioner dan pedoman observasi. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada siswa yang telah melalui uji kelayakan, uji keterbacaan, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji koefisien determinasi serta hasil pengamatan peneliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji keterbacaan instrumen kuesioner tanggung jawab dan kemandirian belajar dilakukan kepada 10 peserta didik kelas IV sekolah dasar. Sedangkan untuk menghitung uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan uji koefisien determinasi peneliti menggunakan bantuan paket program komputer SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen tanggung jawab didapatkan 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid, sedangkan pada instrumen kemandirian belajar didapatkan 25 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Pernyataan yang dinyatakan valid kemudian dijadikan sebagai alat untuk mengungkap data. Sehingga pada penelitian ini terdapat total 45 butir pernyataan yang digunakan.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tanggung jawab dan instrumen kemandirian belajar. Pada instrumen tanggung jawab didapat nilai reliabilitas sebesar 0,498 yang berarti instrumen reliabel dan masuk pada kriteria cukup. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian belajar didapat nilai reabilitas sebesar 0,686 yang berarti reliabel dan termasuk pada kriteria tinggi.

Kemudian hasil uji normalitas pada dua instrumen menunjukkan nilai signifikansi 0,200 yang berarti bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

Setelah dilakukan penyekoran dan analisis pada data yang dihasilkan, kemudian dilakukan pengelompokan data tanggung jawab dan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kategorisasi Tanggung Jawab

No	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$x > \text{mean} + \text{sd}$ $x > 51,91$
2.	Sedang	$\text{mean}-\text{sd} \leq x \leq \text{mean}+\text{sd}$ $42,53 \leq x \leq 51,91$
3.	Rendah	$x < \text{mean}-\text{sd}$ $x < 42,53$

Ihsan (Afifah, Riyadi, & Mulyasari, 2019, hlm. 220).

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Kemandirian Belajar

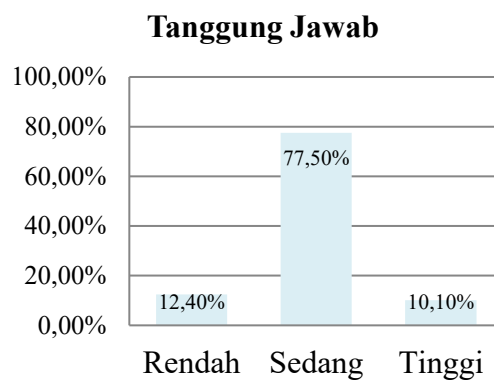
No	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$x > \text{mean} + \text{sd}$ $x > 64,056$
2.	Sedang	$\text{mean}-\text{sd} \leq x \leq \text{mean}+\text{sd}$ $54,079 \leq x \leq 64,056$
3.	Rendah	$x < \text{mean}-\text{sd}$

Setelah didapatkan hasil pengkategorian setiap variabel kemudian dilakukan perhitungan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis didapatkan nilai korelasi sebesar 0,684. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar yang berada pada kategori hubungan yang kuat.

Sementara itu, hasil perhitungan uji koefisien determinasi didapatkan nilai sebesar 0,467 atau 46,7%. Artinya tanggung jawab berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar sebesar 46,7% sedangkan sisanya, yaitu sebesar 53,3% kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar ditentukan oleh variabel lain.

3.1 Gambaran Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Gambar 1. Gambaran Tanggung Jawab Siswa Kelas IV Sekolah Dasar



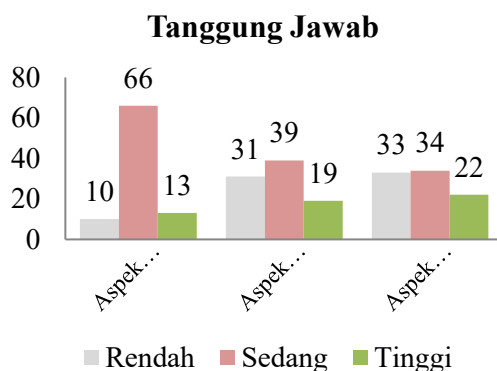
Dari gambar 1. di atas, diketahui bahwa sebesar 12,40% tanggung jawab siswa berada pada kategori rendah, sebesar 77,50% tanggung jawab siswa berada pada kategori sedang, dan sebesar 10,10% tanggung jawab siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti siswa cenderung cukup memiliki kesanggupan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban pada aktivitas belajar serta kesanggupan menanggung segala risiko yang menyertainya tanpa adanya paksaan dilihat dari aspek kesadaran, kecintaan/kesukaan dan keberanian.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara umum tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa sudah memiliki tanggung jawab. Tanggung jawab menurut pandangan Kristianti, Susilawati, dan Astuti (Pratiwi dkk. 2021, hlm. 87) adalah kesadaran seseorang dalam melakukan kewajiban atau tugas-tugasnya tanpa adanya paksaan.

Pada siswa, tanggung jawab akan mudah terlihat ketika ia diberi tugas, apakah akan dikerjakan dengan sepenuh hati atau justru tugas tersebut diabaikan begitu saja. Siswa yang bertanggung jawab akan mengerjakan tugas tersebut dengan mengandalkan dirinya sendiri serta memanfaatkan segala sumber yang ada di sekitarnya dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dinia Ulfa (2014, hlm. 20) yang menyatakan bahwa orientasi belajar anak sesungguhnya adalah mengembangkan rasa tanggung jawab belajar.

Tanggung jawab dalam penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu aspek kesadaran, kecintaan atau kesukaan dan keberanian. Secara lebih rinci berikut adalah hasil tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar berdasarkan aspek-aspek tanggung jawab

Gambar 2. Gambaran Tanggung Jawab Berdasarkan Setiap Aspek



Berdasarkan gambar 2 di atas, secara umum tingkat tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar pada setiap aspek berada pada kategori sedang. Dalam hal ini aspek kesadaran merupakan aspek yang paling banyak dimiliki siswa dibandingkan dengan aspek kecintaan dan keberanian, walaupun demikian ketiga aspek tersebut masih berada dalam kategori sedang.

Berikut adalah pemaparan hasil penelitian tanggung jawab berdasarkan aspek-aspeknya:

1) Aspek Kesadaran

Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar dilihat dari aspek kesadaran cenderung didominasi oleh siswa yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 siswa, sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi dan rendah. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, dan sikap produktif dalam mengembangkan diri.

Hasil perhitungan ini didukung dengan hasil temuan pengamatan, yaitu ditemukan sebagian besar siswa yang menunjukkan perilaku tanggung jawab pada saat aktivitas belajar. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel serta sikap produktif dalam mengembangkan diri. Pemberian tugas oleh guru mampu dikerjakan dan dikumpulkan dengan baik meskipun ketika diminta mengerjakan tugas yang memiliki tingkat kesukaran sulit siswa memilih untuk bekerja sama dengan teman serta keinginan siswa untuk berkembang belum muncul secara optimal misalnya tidak adanya kesadaran siswa untuk mencatat materi yang diterangkan oleh guru.

Tanggung jawab merupakan karakter yang sudah melekat pada setiap manusia. Orang yang lalai dan bermain-main dari apa yang menjadi kewajibannya adalah orang yang tidak bertanggung jawab. Diperkuat oleh pendapat Imam Musbikin (2021, hlm. 22) yang menyatakan bahwa unsur tanggung jawab adalah keseriusan.

Internalisasi aspek kesadaran dalam tanggung jawab merupakan perwujudan dari bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri. Setiap individu, dalam hal ini adalah siswa kelas IV sekolah dasar dituntut memiliki kesadaran mengenai norma, sikap jujur, rencana, pelaksana dan sikap produktif yang dapat mendukung aktivitas belajar. Didukung oleh pendapat Kohlberg (Manik, N, 2018, hlm. 48) bahwa kesadaran akan tanggung jawab berdasarkan pada pendekatan kognitif sebagai tahap perkembangan moral.

2) Aspek Kecintaan/Kesukaan

Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar pada aspek kecintaan/kesukaan didominasi oleh siswa pada kategori sedang yaitu sebanyak 39 siswa, siswa kategori rendah yaitu sebanyak 31 siswa dan sisanya adalah siswa dengan kategori tinggi. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung cukup memiliki sikap empati dan bersahabat dalam hubungan interpersonal. Hal ini berarti bahwa siswa menyadari bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat yang tidak mungkin mampu untuk hidup sendiri.

Hasil pengamatan ditemukan sebagian besar siswa menunjukkan rasa antusias dalam mengumpulkan tugas yang dibebankan serta memiliki rasa peduli kepada temannya yang lain, seperti halnya menunggu teman yang tertinggal menulis ketika mendikte materi pelajaran. Hal tersebut juga menunjukkan internalisasi dari bentuk tanggung jawab kepada masyarakat. Karena dalam hal berpikir, bertindak, berbicara dan segala aktivitasnya siswa terikat oleh masyarakat,

lingkungan dan negara (Musbikin, I. 2021 hlm. 26). Sikap empati pada siswa ini muncul disebabkan karena dalam dirinya ada rasa tanggung jawab sesama manusia untuk saling menolong. Empati berarti seseorang itu mampu mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain dan tidak merasa terbebani akan tanggung jawabnya itu (Musbikin, I. 2021, hlm. 28).

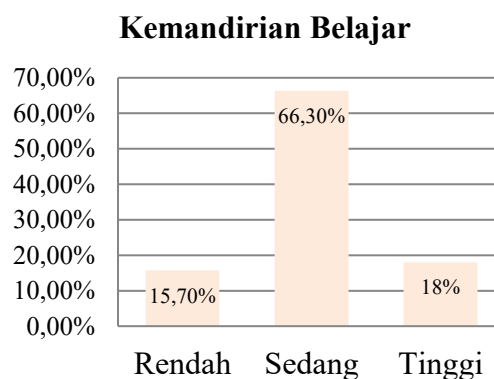
3) Aspek Keberanian

Dari gambar 2. diketahui bahwa tanggung jawab siswa kelas IV sekolah dasar pada aspek keberanian didominasi oleh siswa dengan kategori sedang 34 orang dan kategori rendah 33 orang yakni hanya dengan selisih 1 orang saja, sedangkan sisanya adalah siswa dengan kategori tinggi yakni sebanyak 22 siswa. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa siswa cenderung cukup memiliki kemampuan untuk bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai. Hal ini kemudian berimplikasi pada kemampuan siswa untuk mengambil sikap tanpa ragu-ragu serta mengutamakan kehati-hatian dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga siswa tidak sembarangan mengambil tindakan karena mampu membuat pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu.

Hasil pengamatan ditemukan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu untuk menolak halus ajakan teman ketika ia belum selesai mengerjakan tugas, patuh terhadap aturan yang berlaku seperti mengikuti kegiatan upacara bendera, memakai seragam sesuai aturan, menerima teguran dari guru ketika tidak mengerjakan tugas atau terlambat mengumpulkan tugas serta sisi lain yang ditunjukkan siswa adalah mampu menerima saran dari teman ketika mengungkapkan jawaban tugas di depan kelas.

Temuan di atas merupakan aspek keberanian pada tanggung jawab yang ditunjukkan siswa sebagai internalisasi dari semua bentuk-bentuk tanggung jawab. Hal ini dikarenakan siswa berperilaku independen dan mampu membuat pertimbangan sebelum bertindak baik untuk diri sendiri, masyarakat, maupun kepada Tuhan. Aktivitas belajar dapat melatih siswa untuk mempertajam rasa peka terhadap segala sesuatu yang melekat padanya serta sesuatu yang berada di sekitarnya. Hal ini diperkuat oleh Dinia Ulfa (2014, hlm. 24) yang mengatakan bahwa belajar sangat penting dalam meningkatkan dan mengasah potensi yang dimiliki oleh siswa agar bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

3.2 Gambaran Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar



Gambar 3. Gambaran Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

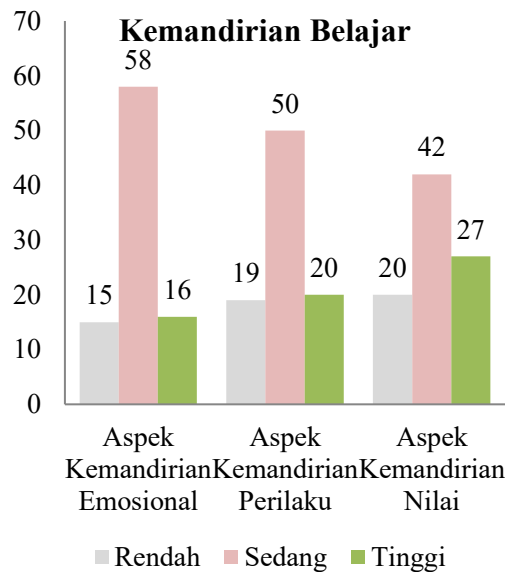
Berdasarkan gambar 3. di atas, diketahui bahwa sebesar 15,70% kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar berada pada kategori rendah, sebesar 66,30% kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang dan sebesar 18% kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti usaha sebagian besar siswa kelas IV sekolah dasar dalam mengerahkan segala kemampuan yang mendukung kegiatan belajar atas kemauannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain dinyatakan cenderung cukup dilihat dari aspek kemandirian emosional, aspek kemandirian perilaku dan aspek kemandirian nilai.

Hasil perhitungan yang menunjukkan kemandirian belajar siswa pada kategori sedang ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV sudah memiliki karakter mandiri khususnya dalam kegiatan belajar. Menurut Mudjiman (Laksana, A. P. & Hadijah, H. S. 2019, hlm. 2) kemandirian belajar adalah sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi yang telah dimiliki.

Dalam kegiatan belajar di sekolah, siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mengarahkan segala kemampuan yang mendukung kegiatan belajar atas kemauannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Diantaranya adalah yang berkaitan dengan tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa akan berusaha semaksimal mungkin dengan mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya sebelum meminta pertolongan kepada orang lain dalam hal ini adalah kepada teman sebaya atau guru.

Berikut adalah rincian hasil kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar dilihat dari setiap aspeknya.



Gambar 4. Gambaran Kemandirian Belajar Berdasarkan Setiap Aspek

Berdasarkan gambar 4. di atas, secara umum tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada setiap aspek berada pada kategori sedang. Dalam hal ini aspek kemandirian emosional merupakan kategori sedang yang paling banyak dimiliki oleh siswa dibandingkan aspek kemandirian perilaku dan aspek kemandirian nilai.

1) Aspek Kemandirian Emosional

Berdasarkan gambar 4. diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar dilihat dari aspek kemandirian emosional cenderung didominasi oleh siswa yang berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 siswa, siswa dengan kategori rendah sebanyak 15 siswa dan sebanyak 16 siswa berada pada kategori tinggi.

Hasil perhitungan aspek kemandirian emosional pada kemandirian belajar siswa ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu untuk tidak bergantung terhadap dukungan emosional dari orang lain terutama dukungan dari orang tua dalam mengelola dirinya pada aktivitas belajar. Kemudian didukung dengan hasil pengamatan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa melibatkan teman sebayanya. Namun disamping itu, terlihat pula beberapa siswa yang memerlukan tutor dari teman sebaya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat diartikan masih terdapat kesenjangan tingkat kemandirian belajar siswa kelas IV.

Perkembangan kemandirian emosional pada anak dapat dipengaruhi oleh kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Dr. Benjamin Spock (Musbikin, I. 2021, hlm. 9) yang menyatakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak adalah kebiasaan. Jikalau anak sudah terbiasa dimanja dan selalu dilayani, ia akan menjadi anak yang bergantung pada orang tua.

Kemandirian emosional pada siswa juga dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang

visioner yakni dengan kemampuannya siswa dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar dengan optimal. Hal ini diperkuat oleh Boekaerts dkk. (Aulia, Susilo, & Subali, 2019, hlm. 70) bahwa kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif di mana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba memantau, mengatur, dan mengendalikan kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, dipandu dan dibatasi oleh tujuan fitur kontekstual mereka di lingkungan. Sedangkan Mudjiman (Purwaningsih & Herwin, 2020, hlm. 28) yang menyatakan pendapatnya bahwa siswa yang memiliki kemandirian mampu menyusun dan menetapkan tujuan belajarnya sendiri karena siswa mampu menjadi pengendali diri sendiri dalam kegiatan belajarnya

2) Aspek Kemandirian Perilaku

Berdasarkan gambar 4. diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada aspek kemandirian perilaku didominasi oleh siswa pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 siswa, siswa kategori rendah yaitu sebanyak 19 siswa dan sisanya adalah siswa dengan kategori tinggi.

Hasil perhitungan aspek kemandirian perilaku pada kemandirian belajar siswa ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan dalam mengelola dirinya dilihat dari berperilaku disiplin dalam belajar dan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan belajar.

Kemandirian perilaku pada siswa juga dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang disiplin karena siswa berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran terhadap suatu peraturan serta mampu untuk menghormati dan menghargai adanya peraturan tersebut. Disiplin berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai peraturan (Musbikin, I. 2021, hlm. 28). Temuan penelitian hasil pengamatan menunjukkan dalam hal kegiatan belajar siswa mampu memanfaatkan waktu belajar dengan optimal, seperti halnya sebagian besar siswa cenderung mampu menolak ajakan teman untuk bermain ketika waktu belajar belum selesai dan waktu istirahat belum dimulai.

Perilaku disiplin sebagai kemandirian belajar ini yang kemudian memberikan dampak positif lain yaitu mampu meningkatkan kualitas dan mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh Ihsan, dkk (2021, hlm. 670) bahwa nilai karakter mandiri pada siswa sekolah dasar memberikan pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan di Indonesia.

3) Aspek Kemandirian Nilai

Berdasarkan gambar 4, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada aspek kemandirian nilai mayoritas ditempati oleh siswa dengan kategori sedang yaitu sebanyak 42 siswa, sedangkan siswa dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang dan siswa dengan kategori rendah sebanyak 20 orang.

Hasil perhitungan aspek kemandirian nilai pada kemandirian belajar siswa ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah serta penting dan tidak penting. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan mayoritas siswa memiliki kebiasaan baik dalam belajar seperti meminta izin masuk kelas ketika terlambat atau meminta izin keluar kelas dengan suatu alasan.

Kemandirian nilai pada siswa menunjukkan keyakinan siswa akan nilai-nilai kebajikan yang ditemuinya melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini menjadi sesuatu yang penting dimiliki oleh siswa dikarenakan nilai sudah ada dan tertanam pada siswa tersebut akan menjadi pondasi dan pegangan dalam hidupnya. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan Desmita (2012, hlm. 190) menjelaskan bahwa pentingnya peran sekolah dalam upaya mengembangkan kemandirian peserta didik yaitu untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, menjalin hubungan yang harmonis antar peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

3.3 Hubungan Antara Tanggung Jawab Dan Kemandirian Belajar

Perhitungan derajat hubungan kedua variabel ini menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Berikut merupakan hasil analisis dan perhitungan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV

sekolah dasar dengan dibuktikan:

- 1) Nilai signifikansi antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar.
- 2) Nilai *pearson correlation* antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar sebesar 0,684. Hal ini berarti korelasi antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar memiliki hubungan yang berada pada kategori kuat.
- 3) Nilai r_{tabel} sebesar $0,207 < \text{nilai } r_{hitung}$ sebesar 0,684. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara tanggung jawab dengan kemandirian belajar siswa kelas IV sekolah dasar dengan nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,684 berada pada kategori kuat.

Dengan adanya hubungan antara tanggung jawab dan kemandirian belajar pada siswa kelas IV sekolah dasar, setiap individu dapat diarahkan untuk bersikap tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan melalui bimbingan dan latihan agar mampu hidup mandiri khususnya dalam belajar sehingga individu mampu berproses mencapai kedewasaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D. Riyadi, A. R & Mulyasari, E. (2019). Hubungan Perhatian Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4 (3), 218-228.
- Ardila. dkk. (2017). "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Pembelajarannya di Sekolah". Dalam M. Salimi (Editor), *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Universitas Sebelas Maret* (hlm. 79-85). Surakarta: Widya Sari.
- Aulia, Susilo, & Subali. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Edmodo. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5 (1), 69-78.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan. dkk. (2021). Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 (3), 670-674.
- Kemendikbudristek, (2021). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. [Online]. Diakses dari <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SALINAN%20PERMENDIKBUD%202022%20TAHUN%202020.pdf> pada 26 Mei 2022
- Laksana, A.P. & Hadijah, H.S. (2019). Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4 (1), 1-7. doi: 10.17509/jpm.v4i1.14949.
- Manik, N. (2018). Hubungan Empati dan Tanggung Jawab dengan Perilaku Prosocial Siswa SMP Negeri 2 Binjai. (Tesis). Program Studi Magister Psikologi, Program Pascasarjana, Universitas Medan Area.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media.
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nova, D.D.R. & Widiastuti, N. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Anak melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum. *Jurnal Comm-Edu*, 2 (2), 113-118.
- Pratiwi. dkk. (2021). Analisis Sikap Tanggung Jawab dalam Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di Masa Pandemi COVID-19 pada Siswa SD. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6 (1), 83-103.
- Prihastutia, M. W. & Santa. (2020). Analisis Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (2) (2025) 1-11

- Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (Jppguseda), 3 (2), 128-132.
- Purwaningsih & Herwin. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13 (1), 22-30.
- Purwanto. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhan, M. & Saripah, I. (2017). Profil Kemandirian Siswa SMA Berdasarkan Urutan Kelahiran dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 1 (2), 145-162.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ulfa, D. (2014). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar dengan Layanan Konseling Individual Berbasis Self-Management pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014. (Skripsi). Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.